

Adaptasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Riau Universitas Islam Bandung

Muhammad Fajar Taufiqurrahman*, Erik Setiawan

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* real46ajay@gmail.com, erik.setiawan@unisba.ac.id

Abstract. Intercultural communication is one of the sciences of communication that discusses how people can exchange information verbally or non-verbally with different cultural backgrounds. The method used in this research is qualitative. Riau students who experienced intercultural communication experience several obstacles, and they can overcome these obstacles by adapting intercultural communication of course.

Keywords: *Intercultural communication, qualitative, Riau students, Obstacles, Adaptation.*

Abstrak. Komunikasi antarbudaya adalah salah satu ilmu komunikasi yang membahas bagaimana cara agar seseorang bisa melakukan kegiatan pertukaran informasi secara verbal ataupun non-verbal dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Mahasiswa Riau yang mengalami komunikasi antarbudaya ini mengalami beberapa hambatan, dan mereka bisa mengatasi permasalahan hambatan tersebut dengan adaptasi komunikasi antarbudaya tentunya..

Kata Kunci: *Komunikasi antarbudaya, Kualitatif, Mahasiswa Riau, Hambatan, Adaptasi.*

A. Pendahuluan

Disaat seseorang memutuskan untuk pindah ke sebuah tempat yang mereka anggap baru, seseorang itu secara tidak langsung harus bisa bertahan ditempat atau daerah tersebut. Banyak sekali faktor yang menentukan apakah orang tersebut berhasil bertahan, salah satunya adalah komunikasi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang berarti makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Komunikasi sendiri mempunyai pengertian sebagai proses pertukaran infoermasi, gagasan, dan perasaan. Proses penyampaian informasi tersebut tidak hanya melalui lisan dan tulisan saja, tetapi juga disampaikan dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau alat bantu disekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan. Hybels dan Weafer II dalam (Alo, 2002:3).

Secara universal ada sekitar tujuh unsur kebudayaan yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian Koentjaraningrat dalam (Febriani, 2017:1).

Komunikasi antarbudaya adalah salah satu ilmu komunikasi yang membahas bagaimana cara agar seseorang bisa melakukan kegiatan pertukaran informasi secara verbal ataupun non-verbal dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Komunikasi antar budaya sangat dibutuhkan karena setiap daerah memiliki berbagai macam budaya yang meliputi bahasa, suku, ras, agama, dan sosio ekonomi. Komunikasi antarbudaya terjadi ketika terdapat dua orang atau lebih dengan latar belakang budaya yang berbeda saling mengirim dan menerima pesan. Samovar et al dalam (Henry et al, 2011 :42).

Selayaknya seperti kota-kota besar lainnya, Kota Bandung sendiri dipilih tentunya dikarenakan kualitas pendidikan di Kota Bandung ini sudah terkenal sangat bagus. Selain kualitas Pendidikan yang sudah dinilai bagus, kota Bandung juga menawarkan penataan kota yang sangat indah, dengan adanya taman yang tersebar luas, suasana yang dingin membuat hati seseorang menjadi teduh, dan terakhir adalah pemandangan alam yang tidak boleh di lewatkan. Banyak sekali keindahan yang ditawarkan oleh kota Bandung kepada para pendatang, oleh karena itu sudah wajar Bandung menjadi salah satu kota tujuan favorit bagi para perantau (pelajar).

Dikarenakan banyaknya pendatang yang datang ke kota Bandung, maka terjadilah pertemuan antar budaya yang berbeda-beda. Para pendatang harus menghormati dan menyesuaikan diri dengan budaya yang sudah berlaku di kota Bandung, yaitu budaya Sunda. Karena perbedaan budaya bisa mengakibatkan salah paham atau hambatan, ini menunjukkan bahwa setiap orang berusaha untuk saling kenal guna mengurangi hambatan komunikasi. Gudykuns dan Kim dalam liliweri dalam (Tebe, 2020:2).

Fenomena yang akan diteliti pada penelitian ini adalah adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa Riau di Universitas Islam Bandung, dimana tujuan mahasiswa ini adalah untuk menuntut ilmu dan ingin merasakan pengalaman yang berbeda dari kampung halamannya. Menurut penulis budaya kedua daerah ini cukup berbeda di beberapa. Oleh karena ini pada penelitian ini penulis ingin memahami bagaimana para mahasiswa yang berasal dari Provinsi Riau ini bisa beradaptasi di lingkungan yang baru tepatnya di lingkungan Universitas Islam Bandung yang beralokasikan di kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

1. Untuk mengetahui bagaimana makna adaptasi komunikasi antarbudaya pada mahasiswa Riau di Universitas Islam Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana motif adaptasi komunikasi antarbudaya pada mahasiswa Riau di Universitas Islam Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Paradigma atau perspektif yang dibangun oleh peneliti pada penelitian ini adalah paradigma interpretif, dimana penggunaannya bertujuan agar peneliti dapat memahami makna atas pengalaman seseorang atau kelompok dalam suatu peristiwa (Nurhayati, 2015:178).

Penulisan penelitian ini disusun berdasarkan metode kualitatif yang bertujuan agar peneliti bisa meneliti lebih dalam lagi, karena data digunakan berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, tingkah laku dan lisan subjek yang akan diteliti. Menurut Moeleong, Lexy J. (2002: 112) dalam Rizki Aminulloh (2021:596) metode kualitatif diartikan sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan atau dalam bentuk tindakan kebijakan.

Studi fenomenologi adalah metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pendekatan fenomenologi ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan kebenaran atas hal-hal apa saja yang tampak di dalam sebuah kasus. Pada kasus penelitian kali ini adalah interaksi antar manusia baik itu secara individual ataupun kelompok, dan hasil dari penelitian yang berkaitan tentang interaksi antar manusia ini bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat, khususnya masyarakat ilmiah.

Subjek penelitian. Pada proses pengumpulan data terdapat dua sumber yang berbeda yang pertama adalah data primer seperti wawancara dan observasi sedangkan yang kedua adalah data sekunder seperti studi pustaka. Menurut Sugiyono (2012) dalam Febriani (2017:60). Objek penelitian adalah sesuatu yang merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Idrus (2009) dalam (Tebe 2020:39). Kalau dilihat dari pengertian objek di atas maka objek pada penelitian ini adalah adaptasi komunikasi antar budaya yang dialami oleh mahasiswa Riau di Universitas Islam Bandung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Proses wawancara akan dilakukan secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media lainnya seperti Whatsapp, e-mail, dan telepon. Wawancara terbuka (indepth interview) adalah teknik wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini, yang artinya pada saat proses wawancara peneliti akan terus melemparkan pertanyaan agar informasi yang didapat dari informan lebih dalam lagi.

2. Observasi

Tujuan penggunaan metode observasi pada oleh peneliti agar penelitian ini dapat mengetahui bagaimana perilaku informan dalam kehidupan sosialnya.

3. Studi Pustaka

Proses pengumpulan data pada teknik studi pustaka ini adalah dengan cara data diperoleh dari buku-buku, artikel resmi, dan tulisan ilmiah. Penggunaan metode studi pustaka ini bertujuan agar data yang ada pada penelitian ini terlengkapi atau bisa juga dibantu penggunaan metode studi pustaka ini sebagai pengumpulan data sekunder.

Subjek penelitian. Pada proses pengumpulan data terdapat dua sumber yang berbeda yang pertama adalah data primer seperti wawancara dan observasi sedangkan yang kedua adalah data sekunder seperti studi pustaka. Sugiyono (2012) dalam Febriani (2017:60).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan komunikasi berarti bertukar informasi antar informan dan komunikator baik secara verbal maupun nonverbal. Hal tersebut juga terjadi kepada para mahasiswa Riau yang ada di Universitas Islam Bandung. Setiap daerah dan orang memiliki cara berkomunikasi yang berbeda-beda.

Manusia dan budaya adalah suatu kesatuan yang sulit dipisahkan, khususnya di Indonesia, masyarakatnya sudah hidup berdampingan atau bersama budaya itu sendiri. Ketika kita membahas budaya yang ada di Indonesia kita tidak sedang membicarakan hanya satu budaya saja, melainkan lebih dari sekitar seribu budaya. Oleh karena itu kalimat etnosentrisme yang memiliki arti sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, dan melihat kebudayaan orang lain lebih buruk daripada budayanya sendiri sering terjadi. Ema Khotimah (2000:51).

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan sebagai bentuk penelusuran langsung data dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Analisis ini berfokus pada mahasiswa Riau yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.

Proses adaptasi komunikatif mahasiswa Riau dideskripsikan oleh peneliti, dimulai dengan membahas proses beradaptasi bagaimana mereka berperilaku ketika pertama kali bertemu mahasiswa dengan budaya Sunda, kemudian proses beradaptasi menjadi serupa dengan anggota budaya Sunda (konvergensi) dan proses adaptasi yang menekankan perbedaan antara

mereka dengan orang Sunda (divergensi).

Konvergensi menjelaskan bagaimana sikap awal informan berkembang ketika pertama kali berinteraksi dengan budaya Sunda. Meski menghadapi banyak kendala dan bentuk gegar budaya, mahasiswa Unisba asal Riau mengaku tidak tinggal diam. Tetapi akan tinggal di Bandung untuk waktu yang lama, mereka harus melakukan adaptasi jangka panjang, yang tidak mudah jika mereka tidak dapat menolak bentuk asimilasi jangka pendek. Terlihat pada teori kurva-U, bentuk adaptasi terhadap konvergensi yang dilakukan oleh informan sudah memasuki fase ketiga, fase adaptasi.

Menurut Dragojevic *et al* (2016: 1), bentuk penyesuaian dalam teori akomodasi komunikasi dikonseptualisasikan dalam bentuk konvergensi, divergensi dan pemeliharaan. Konvergensi, juga dikenal sebagai konsentrasi, mengacu pada penyesuaian perilaku komunikatif seseorang agar serupa dengan orang lain. Konvergensi dapat terjadi melalui sejumlah variabel, termasuk bahasa, aksen, panjang bicara, dan nada. (Dragojevic *dkk*, 2016: 3).

Divergensi menjelaskan bentuk perubahan kode (*code switching*) atau akomodasi yang dilakukan oleh informan, yang menitikberatkan pada alasan ini karena ingin menghindari penyesuaian diri dengan orang lain dan mengekspresikan identitas budaya. Tindakan *code switching* mirip dengan bentuk divergensi.

Perspektif ilmu sosial menurut Martin dan Nakayama (2010:163) menekankan bahwa identitas sebagian diciptakan oleh diri kita sendiri dan sebagian lagi oleh keanggotaan kelompok. Perspektif ini juga menekankan bahwa seseorang terdiri dari banyak identitas yang terikat oleh budaya.

Makna Zhang dan Giles (2017: 3) bahwa teori akomodasi komunikasi dimulai dengan mengamati dan rasa ingin tahu tentang bagaimana orang-orang dari budaya yang berbeda akhirnya memutuskan untuk beralih atau berganti bahasa ketika mereka bertemu dengan orang yang berbeda.

Motif adalah dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif mahasiswa asal Riau memilih berkuliah di Unisba yang mengharusnya beradaptasi dalam Bahasa maupun kebudayaan di Bandung. Gerungan (dalam Ahmadi, 2007, hlm. 177) mengatakan bahwa motif itu merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua pergerakan alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

D. Kesimpulan

Adaptasi mahasiswa asal Riau yang menempuh pendidikan di Unisba melakukan proses adaptasi konvergensi dan divergensi. Konvergensi ini muncul ketika mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya yang berlatar belakang budaya berbeda.

Perilaku divergensi biasanya ditemui di masa-masa awal perkuliahan mahasiswa baru, seiring berjalannya waktu mereka akan mulai berbaur dan berinteraksi dengan mahasiswa asal Bandung. Walaupun ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya, mereka tidak bisa menghilangkan logat asli daerahnya ketika berbicara.

Perilaku divergensi biasanya ditemui di masa-masa awal perkuliahan mahasiswa baru, seiring berjalannya waktu mereka akan mulai berbaur dan berinteraksi dengan mahasiswa.:

Acknowledge

1. Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan rezeki berupa kesehatan, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
2. Terimakasih kepada orang tua, kakak, dan abang, karena mereka telah memberikan masukan dan semangat kepada saya.
3. Terimakasih juga kepada Bapak Erik Setiawan, S. Sos., M.I.Kom yang telah membimbing saya selama proses pembuatan karya tulis ilmiah ini.
4. Terimakasih kepada seluruh pihak Universitas.
5. Terimakasih kepada teman-teman saya yang sudah membantu saya saling bertukar pikiran dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- [1] Liliweri, Alo. 2002. Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta. LKis Yogyakarta.
- [2] Liliweri, Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta. Kencana.
- [3] Tebe, T. (2020). Adaptasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Darmasiswa di Universitas Negeri Medan. (Universitas Negeri Medan).
- [4] Henry, Zuraida. & Rochayanti, Christina. & Isbandi. (2011). Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan di Yogyakarta. 9(1). 40-48.
- [5] Aminulloh, Rizki. (2021). Perilaku Komunikasi Antarbudaya Alumni Pesantren dalam Upaya Adaptasi dengan Lingkungan Baru (Universitas Islam Bandung).
- [6] Khotimah, Ema. (2000). Memahami Komunikasi Antarbudaya. Mediator, Vol 1, No 1, 2000.
- [7] Febriani, Ajeng R. (2017). Komunikasi Mahasiswa Etnis Sunda dengan Etnis Minang. (Telkom University).
- [8] B. Gudykunst William. 2003. Cross-Cultural and Intercultural Communication. California. Sage Publication.
- [9] Gerungan, W.A.,2002. Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [10] Dragojevic, M., Gasiorek, J. and Giles, H. 2016. Accomodative Strategies as Core of the Theory in Communication Accomodation Theory. Cambridge: Cambridge University Press, pp.36-59.
- [11] Martin, J.N. and Nakayama, T.K. 2010. Intercultural Communicationin Contexts. 5th edition. New York: The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- [12] Zhang, Yan Bing dan Giles, Howard. 2017. Communication Accomodation Theory. The International Encyclopedia of Intercultural Communication
- [13] Mulyati, Heni, Meiningdias, Catur Yoga (2022). *Studi Kasus: Penerapan Tema Menjadi Warga Digital Tular Nalar dalam Pembelajaran di Sekolah Melalui Flipped Classroom*. Jurnal Riset Public Relation 2(2). 123-132.